BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraiakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, sistematika pembahasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya Wilayah Timur Indonesia yaitu Provinsi Papua. Dengan ditetapkannya UU No.21 tentang Otonomi khusus bagi Provinsi Papua pada dasarnya dengan memberi kewenangan yang lebih luas bagi Pemerintah dan Rakyat Papua untuk menata dan menjaga diri sendiri dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hal ini membuat Rakyat Papua ingin sekali menata dan menyelenggarakan pemanfaatan kekayaan alam yang ada di Provinsi Papua, untuk arah yang lebih baik. Dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada maka Kabupaten Jayapura dengan kondisi saat ini ingin mengembangkan potensi Pariwisata yang ada. Dengan potensi Pariwisata yang ada maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli daerah yang ada pada daerah tersebut.

Seiring dengan berkembangnya wilayah kawasan pesisir di daerah Kabupaten Jayapura maka terbagi oleh beberapa wilayah distrik kecamatan. Di wilayah kecamatan yang ada banyak terdapat potensi yang dapat di kembangkan oleh masyarakat setempat ataupun pemerintah untuk itu dibutuhkan kerjasama yang baik dalam menata kembali pengembangan kawasan pesisir yang ada di wilayah Kabupaten Jayapura.

Kawasan pesisir merupakan daerah perairan yang sangat penting, dilihat dari segi ekonomisnya merupakan sistem ekologis bagi biota laut. Peran dari segi ekonomis sangat penting bagi kehidupan manusia karena rentah pengaruhnya terhadap aktivitas kegiatan manusia. Dengan adanya pengaruh manusia terhadap kegiatan yang ingin di lakukan serta potensi yang muncul pada kawasan pesisir. Hal ini mempengaruhi adanya pembangunan pada kawasan tersebut, sehingga memunculkan adanya kegiatan pembangunan seperti permukiman, perikanan, pelabuhan, obyek wisata dan lain-lain.

Kawasan Pesisir Depapre terdapat teluk tanah merah yang berfungsi sebagai pelabuhan bagi masyarakat nelayan setempat yang memiliki potensi kondisi alam untuk dikembangkan menjadi pelabuhan khusus. Sedangkan potensi sumber daya perikanan di wilayah Pantai Utara Kabupaten Jayapura meliputi perairan dalam dan laut. mempunyai potensi pariwisata seperti pantai tablanusu. Pantai Tablanusu yang disebut sebagai kampung nelayan karena,

secara garis besar penduduk yang ada di sekitar kawasan pantai tersebut merupakan nelayan, biasanya kalau pada hari-hari libur pasti banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal. Di desa nelayan yang telah dicanangkan sebagai desa wisata seperti wisata hutan, wisata pantai, wisata danau, wisata sejarah, dan wisata budaya. Alami, asri, dan eksotik, itulah pemandangan tatkala menempuh perjalanan dari Dermaga Depapre menggunakan perahu bermesin tempel menuju Dermaga Tablanusu, satu-satunya pintu masuk ke desa tersebut.

Tujuan pembangunan pelabuhan peti kemas yaitu untuk mensejahterakan masyarakat yang ada di wilayah ini. Dan akan menjadi investasi potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat besar, sehingga hal ini perlu membangun pemahaman yang baik dalam mencari solusi, agar dikemudian hari memberi keuntungan bagi pemerintah dan masyarakat setempat.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah Kawasan pesisir Pantai Tablanusu berdasarkan arahan pengembangan Kawasan pesisir Pantai Tablanusu Kecamatan Depapre adalah sebagai berikut:

a. Apa saja potensi dan masalah pengembangan kawasan pesisir Pantai Tablanusu?
b. Bagaimana dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang dibuat terkait Pantai Tablanusu?
c. Bagaimana persepsi pengunjung tentang sarana prasarana Pantai Tablanusu
d. Bagaimana arahan pengembangan untuk kawasan pesisir Pantai Tablanusu di masa yang akan datang, sebagai sektor unggulan PAD Kabupaten Jayapura?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari studi ini adalah "*Mengidentifikasi Arahan Pengembangan Pantai Tablanusu" sebagai kawasan Wisata Kecamatan Depapre.* Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditentukan sasaran sebagai berikut :

1. Identifikasi potensi dan permasalahan pengembangan kawasan Pantai Tablanusu sebagai kawasan strategi Distrik Depapre Kabupaten Jayapura
2. Identifikasi kebijakan terkait Pantai Tablanusu
3. Identifikasi persepsi pengunjung tentang sarana dan prasarana Pantai Tablanusu Distrik Depapre Kabupaten Jayapura
4. Mengidentifikasi arahan pengembangan pariwisata Pantai Tablanusu sebagai objek wisata

1.4 Ruang Lingkup

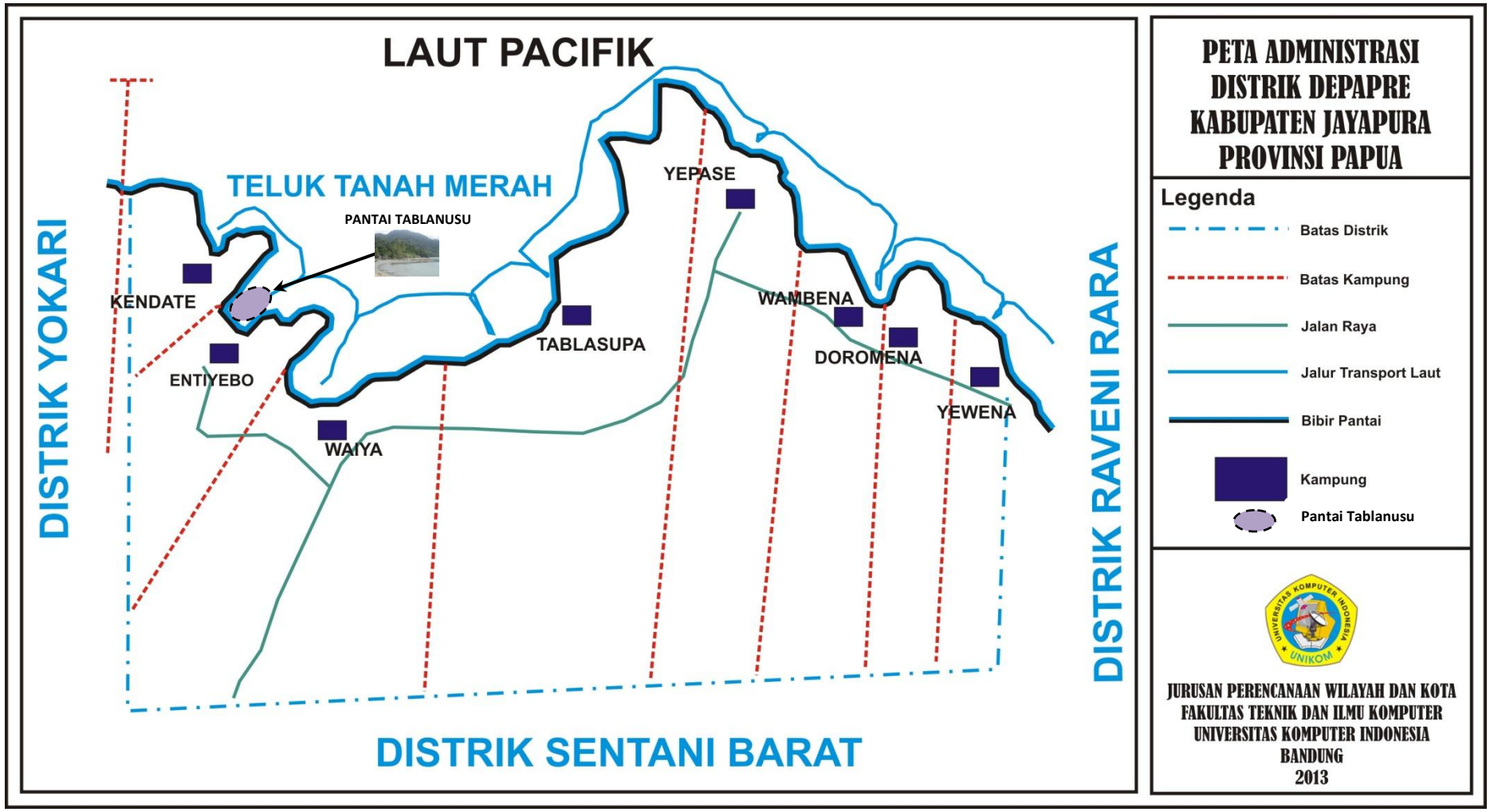
Ruang lingkup dalam penelitian mengenai "Identifikasi Potensi dan Permasalahan Pengembangan Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Tablanusu Kecamatan Depapre " meliputi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup Wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan pesisir Pantai Tablanusu tepatnya di Kampung Entiyebo Kecamatan Depapre Kabupaten Jayapura yang terdiri dari Kawasan Wilayah Pesisir Kecamatan Depapre.

Secara administratif, Kecamatan Depapre meliputi enam wilayah desa, yaitu Entiyebo, Kendate, Tabla Supa, Waiya, Wambena, Yapase, Yewena. Batas-batas wilayah Kecamatan Depapre adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Distrik Yokari
- Sebelah Timur berbatasan dengan Distrik Raveuirani
- Sebelah Utara berbatasan dengan Lautan Pasifik
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Distrik Sentani Barat



Gambar 1.1
Peta Administrasi Kecamatan Depapre
(Hasil Analisis 2013)

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Untuk mendapatkan pemecahan masalah yang tepat dan menjaga agar fokus penelitian terarah sesuai dengan rumusan masalah, maka lingkup substansial penelitian ini adalah:

- Mengidentifikasi potensi dan permasalahan pengembangan kawasan pesisir Pantai Tablanusu
- Mengidentifikasi Kebijakan terkait Pantai Tablanusu Kabupaten Jayapura
- Arahan pengembangan kebutuhan sarana prasarana Pantai Tablanusu
- Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi pengembangan kawasan pesisir Pantai Tablanusu

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam studi Potensi dan Permasalahan pengembangan kawasan pesisir Pantai Tablanusu ini menggunakan analisis demand dalam sistem kepariwisataan. Komponen produk wisata yang dianalisis adalah komponen potensi pesisir pantai dan sarana prasarana pantai depapre, maka komponen tersebut akan dikaji dari sisi permintaan. Hasil analisis untuk menentukan kebutuhan terhadap sarana prasarana kawasan pesisir berdasarkan keinginan pengunjung dan masyarakat. Dan sebagai langka akhir maka disusunlah suatu identifikasi potensi dan permasalahan pengembangan kawasan pesisir Pantai Tablanusu.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data dan informasi kawasan perencanaan, akan dilakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan lapangan, dan wawancara langsung dengan masyarakat setempat dan pihak-pihak lain yang relevan.

- Observasi

  Observasi yaitu pengamatan langsung secara visual untuk mengetahui dan mencatat keadaan wilayah sebenarnya di lapangan. Alat yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dan data yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan (wilayah

perencanaan) dan hasilnya dicatat atau dispasialkan (peta/gambar/foto) hasil dari observasi ini dapat berupa data kualitatif dan kuantitatif.

- Pengisian Kuesioner

  Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner dilakukan pada masyarakat Kecamatan Depapre dan juga respoden (pengunjung). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi langsung masyarakat (responden) di lingkungan tempat tinggal dan pengunjung yang datang di kecamatan depapre, dengan teknik pengisian langsung oleh responden berupa partisipatif masyarakat.

- Wawancara

  Dalam suatu penelitian, wawancara memiliki peranan penting karena merupakan teknik pengumpulan data primer yang paling baik untuk mengetahui tanggapan dan memungkinkan peneliti untuk menguraikan pertanyaan dan menelusuri responden untuk informasi yang lebih lanjut. Alat yang digunakan adalah lembar wawancara. Responden wawancara adalah tokoh masyarakat di lingkungan wilayah perencanaan, instansi pemerintah dan pihak-pihak yang terkait.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari beberapa Dinas dan Instansi Pemerintahan yang terkait, seperti Pemerintah Kabupaten/ Kota, Kantor Kecamatan dan Desa, serta laporan hasil studi terdahulu yang berhubungan dengan Rencana Tata Ruang Kawasan studi.

Data yang diperoleh dari berbagai Dinas atau Instansi dan lembaga terkait.

a. *Check List* (daftar periksa), yang meliputi :
   - *Check list* panduan, yaitu daftar periksa yang memuat tentang semua data yang akan dikumpulkan seperti jenis, jumlah, tahun pengambilan, teknik survei, bentuk data dan sumbernya (untuk memudahkan dibuat dalam bentuk tabel).
   - *Check list* isian, yaitu daftar periksa yang harus diisi pada waktu survei umumnya untuk data sekunder dalam bentuk tabel.

b. Dokumen Pustaka

   Dokumen pustaka berguna dalam memberikan informasi dasar masa lampau sebagai bahan untuk menambah konsep studi, dan sebagai bahan perbandingan berupa keputusan-keputusan, pokok pikiran, kumpulan yang sudah pernah dilakukan orang.

Dokumen pustaka juga dapat memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan terdahulu sehingga mencegah pengulangan studi dan memperluas pandangan.

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Definisi populasi menurut sugiyono (2008:115) yaitu: "wilayah genealisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan"

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pengunjung wisatawan yang ada dikawasan pesisir Pantai Tablanusu.

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi sugiyono(2008:115) menyatakan bahwa sampel yaitu: "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan pengambilan sampel dientukan dengan menggunakan teknik *probalitas sampling*. *Probalitas Sampling* menurut sugiyono (2008:118) adalah "Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Adapun cara pengamilan sampel ini disajikan dengan cara simple random sampling yang menurut sugiyono (2008:118) adalah: "Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung populasi wisatawan di kawasan wisata pantai tablanusu yang berjumlah 1.339 per tahun (profil pantai depapre, 2006). Pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik pengambilan sampel bedasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi/Jumlah wisatawan di Pantai Tablanusu

L = Konstanta

e = Persen kelonggaran ketidaktilitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil nilai e = 10%

$$n = \frac{1339}{1+1339(1)^2}$$

$$n = \frac{1339}{1+1339\,(0{,}01)}$$

$$n = \frac{1339}{13{,}4}$$

n= 99, 925

n= 100 hasil pembulatan

berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang diambil penulis dalam penelitian sebanyak 100 responden dengan taraf kesalahan 10%. Untuk mendapatkan data yang objektif mengenai potensi dan pengembangan di kawasan Pantai Tablanusu, maka kuisioner ini akan diberikan kepada wisatawan yang berada di wilayah studi.

1.5.3 Metode Analisis Data

Untuk menjawab sasaran dari penelitian, maka dilakukan analisis yang berkaitan dengan studi ini yaitu dengan menggunakan analisis deskritif dan matriks. Deskritif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, factual dan akurat. Sehingga dihasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi.
Metode matriks adalah suatu kumpulan besaran (variabel dan konstanta) yang dapat dirujuk melalui indeknya, yang menyatakan posisinya dalam representasi umum yang digunakan, yaitu sebuah tabel persegi panjang. Matriks merupakan suatu cara visualisasi variabel yang merupakan kumpulan dari angka-angka atau variabel lain, misalnya vektor.

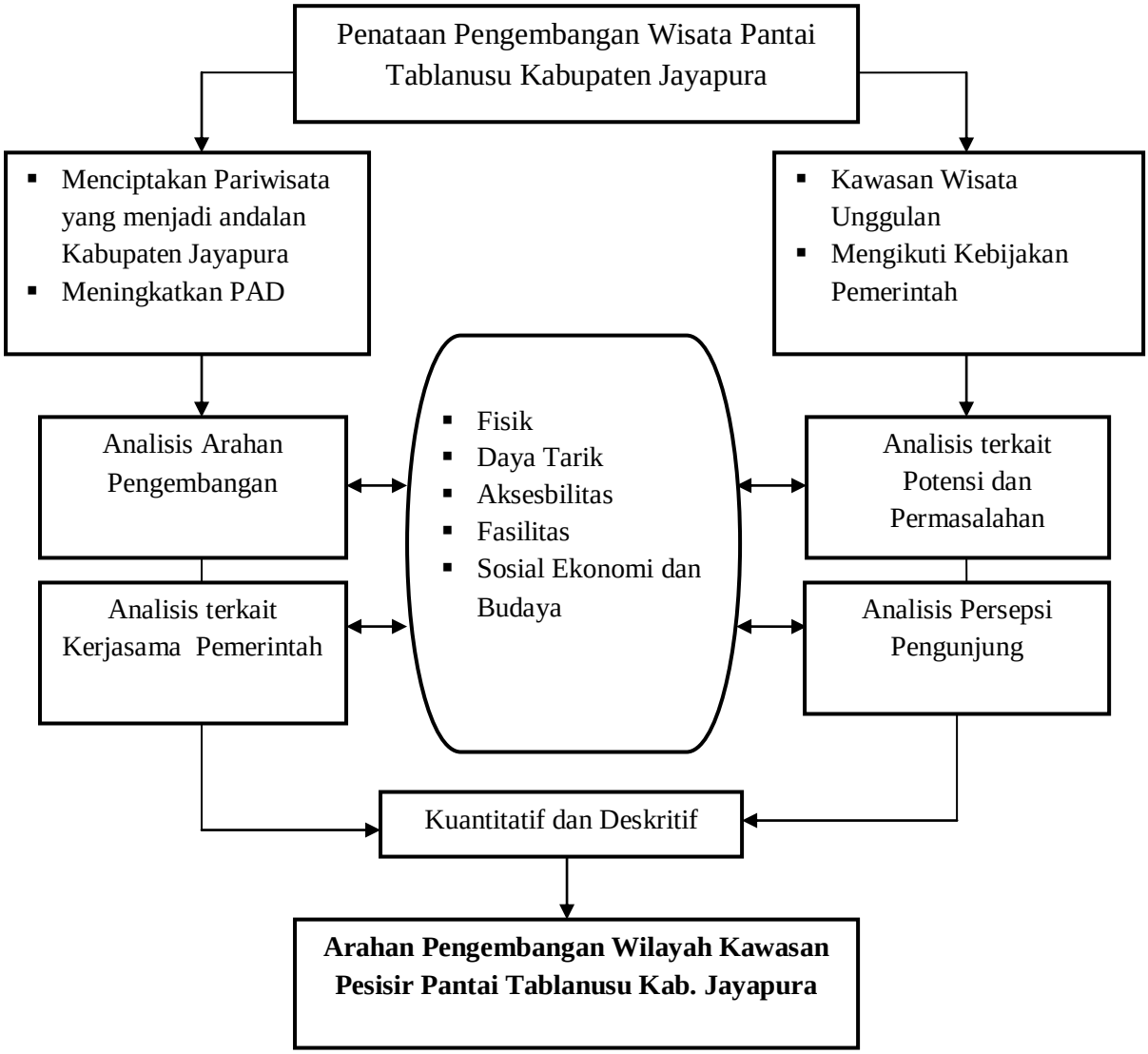
Tabel I.1
Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel	Sub-Variabel	Analisis
1. Identifikasi potensi dan permasalahan kawasan pantai Tablanusu sebagai kawasan strategi kabupaten sentani	1. Aspek Fisik	1.1 Geografis 1.2 Topografi 1.3 Geologi	Deskriptif
	2. Aspek Daya Tarik	2.1 Acara Khusus/Daya Tarik Budaya	
	3. Aspek Aksesibilitas	3.1 Jalan Menuju Lokasi 3.2 Angkutan Umum	
	4. Aspek Fasilitas	4.1 Fasilitas Penunjang • Penginapan • Restoran • Tempat Ibadah • Tempat Parkir • Toilet	
	5. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya	5.1 Karakteristik Penduduk	
2. Identifikasi Kebijakan terkait Kawasan pantai Tablanusu	1. Aspek Fisik 2. Aspek Daya Tarik 3. Aspek Aksesibilitas 4. Aspek Aktivitas dan Fasilitas 5. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya		Deskriptif
3. Identifikasi Persepsi Pengunjung Tentang Sarana dan Prasarana di Kawasan Pantai Tablanusu	1. Aspek Fisik 2. Aspek Daya Tarik 3. Aspek Aksesibilitas 4. Aspek Aktivitas dan Fasilitas 5. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya	4.1 Persepsi Sarana 4.2 Persepsi Prasarana	Kuantitatif dan Deskriptif
4. Mengidentifikasi Arahan Pengembangan Pantai Tablanusu sebagai Objek Wisata	1. Aspek Fisik 2. Aspek Daya Tarik 3. Aspek Aksesibilitas 4. Aspek Aktivitas dan Fasilitas 5. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya		Deskriptif

1.6 Kerangka Pemikiran

Hakikatnya sektor Pariwisata yang pada umumnya ingin dijadikan sebagai Daya tarik tersendiri dan diarahkan pada berbagai aspek pengembangan yang menarik yaitu dengan adanya kontribusi yang cukup besar terhadap perekomonian. Dengan adanya potensi wisata yang dimiliki akan memungkinkan peluang peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, dan sektor-sektor ikutan lainnya. Dengan berkembangnya usaha ekonomi kepariwisatawan maka akan dengan sendirinya membuka peluang kesempatan kerja disektor tersebut yang pada akhirnya dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri. Hal ini tercipta dengan bergantung pada upaya arah pengembangan kawasan wisata Pantai Tablanusu dan bekerjasama dengan pemerintah daerah.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka berpikir penelitian berikut.



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan memperjelas dalam mengetahui garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan memuat ketentuan-ketentuan pokok dalam penyusunan skripsi yaitu latar belakang; perumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; metodologi penelitian; kerangka pemikiran; dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan berisi tentang landasan teori pengembangan wilayah pesisir; regional planning; pengembangan kawasan pariwisata; definisi pariwisata; konsep pengembangan pariwisata; konsep pengelolaan objek wisata; kebijakan pemerintah; kebijakan dan strategi bidang transportasi; dan strategi bidang prasarana transportasi

BAB III : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi daerah penelitian; gambaran umum obyek penelitian; Kondisi Fisik Pantai Tablanusu; karakteristik Masyarakat; dan data lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

BAB IV: HASIL ANALISIS

Dalam bab ini akan dibahas analisis potensi dan permasalahan kawasan pesisir pantai tablanusu; analisis kebijakan terkait pantai tablanusu; analisis persepsi tentang sarana prasarana di pantai tablanusu; dan analisis arahan pengembangan obyek wisata pantai tablanusu

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab kesimpulan ini berisi mengenai kesimpulan secara keseluruhan hasil penelitian yaitu Identifikasi Potensi dan Permasalahan Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Tablanusu kecamatan depapre; selain itu membahas rekomendasi dan kelemahan studi.